

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didahului uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi yang digunakan berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian hipotesis dilihat dari nilai R^2 , uji F dan uji t. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,707 berarti bahwa 70,7 % variasi OPA dijelaskan oleh variasi PAD, SiLPA dan *Flypaper Effect*, sedangkan sisanya sebesar 29,3 % dijelaskan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil uji F memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, serta uji t pada nilai signifikansi dibawah α (0,05). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif PAD terhadap perilaku oportunistik penyusunan anggaran di Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah PAD yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, maka akan semakin besar perilaku oportunistik penyusunan anggaran.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SiLPA tidak berpengaruh positif terhadap perilaku oportunistik penyusunan anggaran. Hal ini menunjukkan

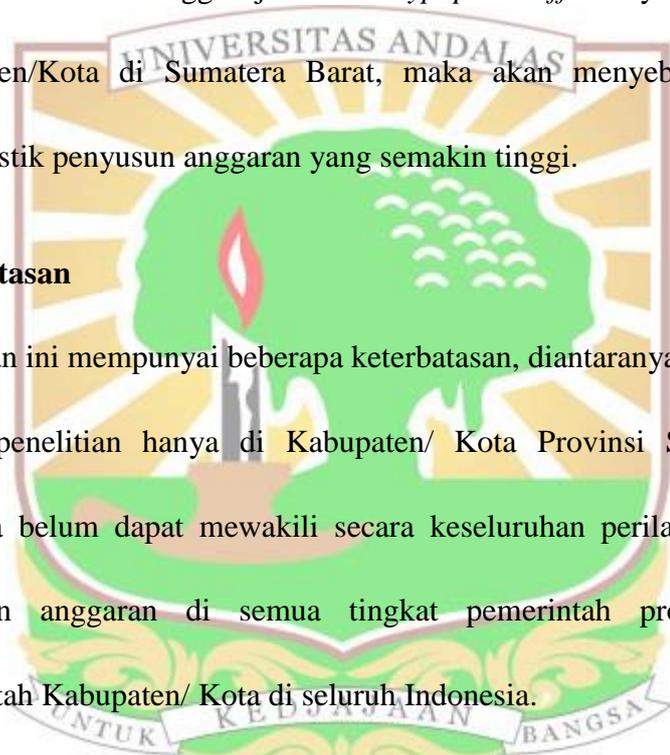
bahwa hal ini bermakna bahwa semakin tinggi SiLPA Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat, maka tidak akan menyebabkan perilaku oportunistik penyusun anggaran.

- 3) Terdapat pengaruh positif *Flypaper Effect* terhadap perilaku oportunistik penyusun anggaran di Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah *Flypaper Effect* yang terjadi di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, maka akan menyebabkan perilaku oportunistik penyusun anggaran yang semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

- 1) Obyek penelitian hanya di Kabupaten/ Kota Provinsi Sumatera Barat sehingga belum dapat mewakili secara keseluruhan perilaku oportunistik penyusun anggaran di semua tingkat pemerintah provinsi maupun pemerintah Kabupaten/ Kota di seluruh Indonesia.
- 1) Periode penelitian hanya 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2014 sehingga belum dapat menggeneralisasi hasil yang diperoleh.
- 2) Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada PAD, SiLPA, dan *Flypaper Effect*, yang sebenarnya masih banyak variabel yang belum dimasukkan ke dalam penelitian yang dapat mempengaruhi perilaku



oportunistik penyusun anggaran di Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pemerintah Daerah hendaknya lebih meningkatkan kualitas penyusunan anggaran dengan mengutamakan alokasi belanja sesuai kebutuhan masyarakat, transparansi anggaran serta menerapkan pengawasan mulai dari proses perencanaan anggaran.
- 2) Perilaku oportunistik ini dapat dikurangi dengan memperbaiki dan memperjelas mekanisme perencanaan, termasuk sungguh-sungguh melaksanakan perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat.
- 3) Perilaku oportunistik legislatif dalam penganggaran daerah saat perubahan APBD ini timbul karena adanya peluang atau sebagai reaksi terhadap aspek institusi yang lemah. Karena itu perlu dibuat aturan main yang lebih transparan, misalnya dengan mempublikasikan rancangan peraturan daerah, khususnya rancangan peraturan daerah tentang APBD.
- 4) Perbaiki terhadap aspek institusi seperti aturan yang lebih jelas baik berupa aturan formal, maupun aturan informal seperti norma-norma sosial,

nilai-nilai etika dan standar moral, juga pemilihan legislatif maupun eksekutif yang baik dan dapat dipercaya.

